

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA PELIMBANGAN
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



**PROFIL DESA
PELIMBANGAN
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA PELIMBANGAN
KECAMATAN CENGAL KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
SUMATERA SELATAN
TAHUN 2018**

PENYUSUN :

1. Vaula Yulia Sari Selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Edy Sandito Selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Dan Har Selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. Muki Wicaksono Selaku Tim Asistensi Sosial
5. Rustandi Adriansyah Selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Pelimbangan, Kecamatan Cengal menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan social yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Pelimbangan.

Pelimbangan, Mei 2018

Kepala Desa

Sekretaris Desa

Mutiara Simanjuntak

Edy Sandito

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunianya sehingga penyusunan laporan profil Desa Pelimbangan Kecamatan Cengal Kabupaten OKI ini dapat diselesaikan. Secara khusus data profil desa adalah kumpulan data tentang potensi dan perkembangan desa, yang diperlukan untuk perbandingan atau referensi dan sebagai data acuan dalam penyusunan program kegiatan pembangunan desa serta kebijakan pemerintahan desa, melaksanakan penyusunan tata ruang wilayah. Tim pemetaan partisipatif Desa Pelimbangan menyusun laporan pemetaan partisipatif ini sebagai data pendukung untuk pelaksanaan restorasi gambut di Desa Pelimbangan serta menjamin bahwa tidak ada hak dan akses masyarakat dan para pihak lain yang berkurang, serta adanya kesesuaian kegiatan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada disekitarnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai Tim Pemetaan Sosial. Akhir kata atas segala kekurangan dan kekhilapan kami mohon dengan kerendahan hati berharap adanya saran dan masukan untuk penyempurnaan penyusunan profil desa ini.

Pelimbangan,Juni 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Pelimbangan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Analisis dan Sintesis Data	5
1.5. Struktur Laporan	5
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Letak Desa	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	9
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	13
3.3. Iklim	14
3.4. Keanekaragaman Hayati	17
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	19
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	21
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	22
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	23
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	24
5.3. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga	26
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	26
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	27
6.2. Etnis, Bahasa, Agama	28
6.3. Kesenian Tradisional	28
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	28
BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1. Pembentukan Pemerintahan	29
7.2. Struktur Pemerintahan Desa 2018	30
7.3. Kepemimpinan Tradisional	32
7.4. Aktor Berpengaruh	33
7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa / Konflik Penguasaan Lahan	33
7.6. Mekanisme / Forum Pengambilan Keputusan Desa	34

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL	
8.1	Organisasi Sosial Formal35
8.2	Organisasi Sosial Informal36
8.3	Jejaring Sosial Desa36
BAB IX PEREKONOMIAN DESA	
9.1	Pendapatan dan Belanja Desa39
9.2	Aset Desa.....40
9.3	Tingkat Pendapatan Warga40
9.4	Industri dan Pengolahan di Desa42
9.5	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut.....42
BABX PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM	
10.1	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....43
10.2	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....44
10.3	Tata Guna Lahan Desa.....45
10.4	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut (Konflik Tenurial.....45
BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN DESA	
11.1	Program Pembangunan Desa.....47
11.2	Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....47
BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT	
	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut49
BABXIII PENUTUP	
13.1	Kesimpulan.....51
13.2	Saran.....51
DAFTAR PUSTAKA.....53	
LAMPIRAN55	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<i>Jenis data, Sumber data dan metode pengumpulan data primer</i>	4
Tabel 2.	<i>Orbitasi Desa Pelimbangan</i>	8
Tabel 3.	<i>Batas dan Luas Wilayah</i>	9
Tabel 4.	<i>Fasilitas Umum di Desa Pelimbangan</i>	10
Tabel 5.	<i>Fasilitas Sosial Desa Pelimbangan</i>	11
Tabel 6.	<i>Musim Warga Desa Pelimbangan</i>	15
Tabel 7.	<i>Jenis Keanekaragaman Hayati di Desa Pelimbangan</i>	18
Tabel 8.	<i>Jumlah penduduk Desa Pelimbangan</i>	19
Tabel 9.	<i>Jumlah penduduk berdasarkan usia</i>	20
Tabel 10.	<i>Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan</i>	21
Tabel 11.	<i>Laju pertumbuhan penduduk selama 3 tahun terakhir</i>	21
Tabel 12.	<i>Tingkat Kepadatan Penduduk</i>	22
Tabel 13.	<i>Jumlah Tenaga Pendidik di Desa Pelimbangan</i>	23
Tabel 14.	<i>Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Pelimbangan</i>	24
Tabel 15.	<i>Jumlah Fasilitas Pendidikan</i>	24
Tabel 16.	<i>Sarana dan Prasarana Pendidikan</i>	24
Tabel 17.	<i>Jumlah Fasilitas Kesehatan</i>	25
Tabel 18.	<i>Sarana dan Prasarana Kesehatan</i>	25
Tabel 19.	<i>Sejarah Kepemimpinan Di Desa Pelimbangan</i>	29
Tabel 20.	<i>Struktur Pemerintahan Desa Palimbangan</i>	30
Tabel 21.	<i>Struktur Kepemimpinan Lembaga Adat Di Desa Palimbangan</i>	32
Tabel 22.	<i>Organisasi Sosial Formal Di Desa Palimbangan</i>	35
Tabel 23.	<i>Sumber Pendapatan Desa tahun 2017</i>	39
Tabel 24.	<i>Belanja Desa</i>	40
Tabel 25.	<i>Aset Desa Pelimbangan</i>	40
Tabel 26.	<i>Tingkat Pendapatan warga desa Pelimbangan</i>	41
Tabel 27.	<i>Bagan Mata Pencaharian Desa Pelimbangan</i>	41
Tabel 28.	<i>Peta Transek Desa Pelimbangan</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Metode Pengumpulan Data	2
Gambar 2.	Proses Pengumpulan Data melalui Diskusi Terfokus.....	4
Gambar 3.	Peta Administratif Desa Pelimbangan	7
Gambar 4.	Fasilitas Sosial Di Desa Pelimbangan	12
Gambar 5.	Grafik Batang Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	20
Gambar 6.	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	21
Gambar 7.	Kondisi Fasilitas Pendidikan DI Desa Pelimbangan.....	25
Gambar 8.	Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Palimbangan	25
Gambar 9.	Diagram Venn Jejaring Desa Palimbangan	36



Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Program Desa Peduli Gambut (DPG) adalah kerangka program untuk intervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG), yang menjadi target restorasi gambut. DPG bukan program yang berdiri sendiri, tetapi mengkoordinasi dan memfasilitasi program-program pembangunan di lokasi-lokasi prioritas restorasi gambut. Pendekatan DPG adalah pembangunan desa berbasis lanskap ekosistem gambut. DPG bekerja pada kawasan-kawasan perdesaan di dalam KHG. Desa-desa yang berdekatan akan dirajut kerja samanya dalam sebuah kawasan perdesaan.

Kawasan Pedesaan Gambut yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi berbasis paludikultur lahan/rawa gambut.

Pada tahun 2017 Desa Pelimbangan Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu desa prioritas yang mendapatkan Program Desa Peduli Gambut Republik Indonesia. Untuk memperkuat upaya restorasi di Desa Pelimbangan diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi dan tata kelola gambut yang dilakukan oleh masyarakat.

Laporan ini diharapkan berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut (BRG), Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Desa dalam merencanakan restorasi gambut. Pengambilan data dilakukan dengan metode penelitian partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, wakil perempuan, kelompok tani, wakil pemuda, kelompok rumah tangga miskin, tokoh masyarakat dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam pelaksanaan pengambilan data sosial desa.

Penyusunan basis data dilakukan bersama masyarakat desa yang didampingi oleh 2 (dua) orang Enumerator Pemetaan Sosial dan difasilitasi oleh 1 (satu) orang Fasilitator Desa. Dokumen ini berisikan laporan pemetaan partisipatif sebagai acuan dasar pelaksanaan kegiatan restorasi gambut dan akan di review pada setiap tahunnya.

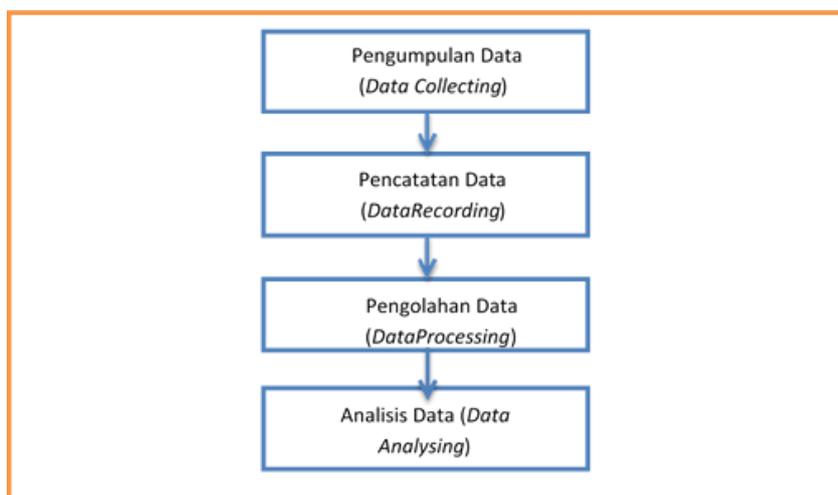
1.2. Tujuan

Tujuan kegiatan Pemetaan Sosial di Desa Pelimbangan adalah:

- 1) Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan Pemerintah Pusat.
- 2) Mengumpulkan data dan informasi terkait:
 - a) Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - b) Lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
 - c) Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
 - d) Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya.
- 3) Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan/atau pembangunan Desa, Sebagai tolak ukur perkembangan Desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3. Metode Pengumpulan Data

Gambar 1 Metode Pengumpulan Data



Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengumpulan data dan informasi ini dilakukan dari tanggal 01 April 2018 sampai dengan Mei 2018. Secara garis besar, tahapan pengumpulan data seperti pada gambar di atas.

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dari Desa Pelimbangan diperoleh dari pihak terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan lapangan, survei rumah tangga dan pemetaan partisipatif.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik/cara yakni :

1) Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder sangat dibutuhkan dalam penyusunan dokumen Laporan Pemetaan Sosial ini. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan Desa yang akan dikaji, yaitu berupa dokumen-dokumen, peta- peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak Pemerintah Desa yang bersangkutan dan pihak terkait lainnya. Sumber literatur yang relevan juga menjadi data sekunder dalam bahan Penyusunan Laporan.

2) Pengumpulan Data Primer (Wawancara)

Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog/tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan pemerintah Desa ataupun perangkat, Tokoh masyarakat, Pemuka agama, Kelompok pemuda, Perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

3) Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussions/Pertemuan Kampung dilakukan lebih kepada untuk memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey yang dilakukan sebelumnya seperti observasi dan wawancara sehingga data dan informasi diakui secara bersama oleh masyarakat. Dilakukan juga FGD yang berupa pertemuan untuk menyampaikan hasil kajian selama di lapangan sekaligus untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari pihak Desa Pelimbangan.

Gambar 2. Proses Pengumpulan Data melalui Diskusi Terfokus



4) Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dalam rangka :

- a) Pengambilan Titik Koordinat Wilayah Kerja Pemetaan.
- b) Memastikan bahwa data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas di lapangan.
- c) Menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan di sekitar Desa Pelimbangan.

5) Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dimaksudkan untuk menghasilkan peta sketsa, titik koordinat batas Desa, fasilitas Desa dan penggunaan lahan di Desa Pelimbangan. Peta sketsa adalah gambaran kasar dan sederhana mengenai suatu wilayah, pemetaan sketsa hasil pemetaan partisipatif dilakukan bersamaan pada saat FGD/Pertemuan Kampung dengan tujuan untuk menggali informasi awal tentang wilayah Desa mana saja yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sawah/ladang, kebun, sungai, hutan dan lain-lain.

Adapun jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Jenis data, Sumber data dan metode pengumpulan data primer

Sumber data dan metode pengumpulan data					
Kategori data/ informasi	Survey	Responden	Informan	Dokumen	Pengamatan Berperan Serta
Distribusi Frekuensi (Kuantitatif)	√	√	√	√	-
Peristiwa/ Kejadian, Proses	-	-	√	√	√
Nilai Budaya, Adat-Istiadat	-	-	√	√	√
Data Historis	-	-	√	√	-

Sumber: diadaptasi dari Wiradi 2009

1.4. Analisis dan Sintesis Data

Pengolahan data dan informasi terdiri dari beberapa tahapan, yakni:

- a) Merekam informasi yang diperoleh di lapangan dengan pencatatan. Pencatatan kegiatan pemetaan sosial dan spasial terdiri dari pencatatan langsung dan tidak langsung.
- b) Pencatatan langsung. Pencatatan langsung dapat dilaksanakan dalam proses pengambilan titik koordinat GPS, notulensi diskusi kelompok atau wawancara.
- c) Pencatatan kegiatan yang dibuat setiap hari. Ini adalah pencatatan tidak langsung dalam bentuk catatan lapangan. Catatan harian lapangan terdiri dari *logbook* dan catatan harian.
- d) Melakukan cek silang. Seluruh data dan informasi yang masih meragukan perlu di cek kembali sebelum ditulis menjadi sebuah laporan. Pengecekan ulang ini dapat dilakukan beberapa kali sampai dirasakan data dan informasi tersebut valid.
- e) Seluruh data dan informasi yang telah di konfirmasi, dikumpulkan, didiskusikan oleh tim dan dipilah untuk menjadi bahan penulisan laporan pemetaan partisipatif atau profil Desa Pelimbangan.

1.5. Struktur Laporan

Laporan pemetaan sosial adalah data umum Desa yang disusun melalui tahapan partisipatif serta melibatkan masyarakat di desa, berfungsi untuk mencegah terjadinya dampak merugikan bagi masyarakat dan lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan. Laporan pemetaan sosial ini juga mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan manfaat pembangunan bagi masyarakat dan lingkungan hidup yang mencakup aspek lingkungan dan aspek sosial. Mengingat bahwa restorasi gambut adalah bagian dari pemulihan lingkungan hidup yang rusak, maka pelaksanaannya dipastikan untuk tujuan penyelamatan lingkungan. Oleh sebab itu, laporan ini mencakup seluruh hasil dari pemetaan sosial partisipatif. Berikut ini sistematika penulisan yang terdiri dari 13 (tiga belas) Bab, terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang, Tujuan, Metode pengumpulan data dan struktur laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

Dalam bab ini dibahas tentang letak Desa/Komunitas, Orbitasi, Batas dan luas wilayah serta kondisi fasilitas umum dan sosial yang ada di Desa.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

Dalam bab ini dibahas tentang Topografi, Geomorfologi dan Jenis tanah, Iklim dan cuaca, Keanekaragaman hayati, Vegetasi, Hidrologi di lahan gambut serta kerentanan ekosistem gambut di Desa Pelimbangan.

BAB IV KEPENDUDUKAN

Dalam bab ini dibahas tentang Data umum penduduk, Struktur kependudukan, Laju pertumbuhan dan tingkat kepadatan penduduk

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN

Dalam bab ini dibahas tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga dan kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Dalam bab ini dibahas tentang sejarah desa/ komunitas/ permukiman, etnis, bahasa, religi, kesenian dan legenda cerita rakyat dan kearifan dan pengetahuan lokal.

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

Dalam bab ini dibahas tentang pembentukan Pemerintahan Desa, Struktur Pemerintahan, Kepemimpinan lokal/ tradisional, aktor berpengaruh, mekanisme penyelesaian sengketa dan konflik, serta mekanisme pengambilan keputusan desa.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

Dalam bab ini dibahas tentang organisasi sosial formal, organisasi sosial informal dan Jejaring warga.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

Dalam bab ini dibahas tentang pendapatan dan belanja desa, aset desa, tingkat pendapatan warga, industri dan pengolahan di desa serta masalah dan potensi.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM

Dalam bab ini dibahas tentang pola penguasaan tanah, badan air, hutan dan sumber daya alam lain, pola pemanfaatan tanah, tata guna lahan desa dan konflik tenurial

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN

Bab ini membahas tentang program dan kegiatan yang dilakukan di desa terkait Pembangunan desa.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Bab ini membahas tentang masyarakat baik terhadap kegiatan restorasi gambut yang dilakukan oleh BRG.

BAB XIII PENUTUP

Pada bab ini termuat kesimpulan akhir dari hasil pemetaan sosial dan saran-Saran.

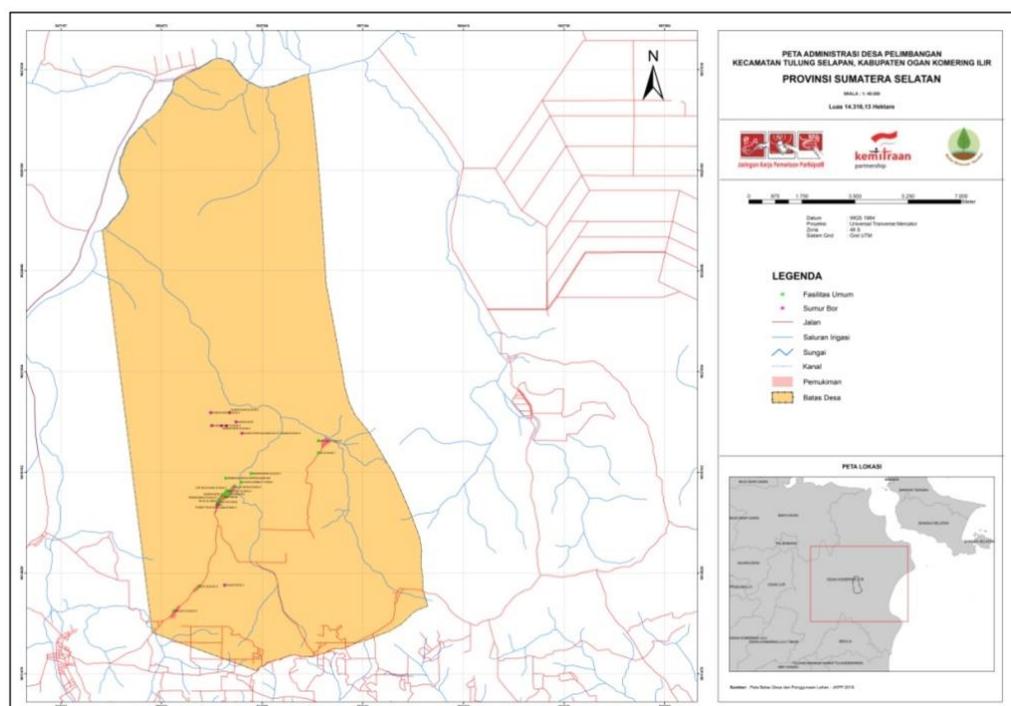


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Letak Desa/Komunitas

Desa Pelimbangan terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Kecamatan Cengal yang juga biasa dikenal Desa *manek-an*. Istilah *manek-an* berawal dari mata pencaharian masyarakat dari Desa Simpang Tiga, Kecamatan Tulung Selapan yang bermigrasi ke Desa Pelimbangan di era tahun 1969, yakni dengan mengumpulkan batu alam untuk hiasan manik-manik dari sekitar Sungai Pelimbangan (Lihat juga RPJMDes Desa Pelimbangan, 2016-2021). Desa Pelimbangan secara astronomis terletak pada posisi 105°47'11"BT-03°46'40"LU. Letak Desa Pelimbangan secara geografis dibelah oleh Sungai Pelimbangan yang berbatasan langsung dengan Desa Ulak Kedondong, Desa Tulung Makmur, Desa Cengal, Desa Talang Rimba dan Kecamatan Tulung Selapan (lihat Gambar 3).

Gambar 3. Peta Administratif Desa Pelimbangan



Sumber: Pemetaan partisipatif JKPP, Tim DPG Desa Pelimbangan, April 2018

2.2 Orbitasi

Kecamatan Cengal merupakan kecamatan yang paling jauh dari ibukota Kabupaten OKI. Waktu tempuh terpendek ke desa ini dari pusat ibukota kabupaten OKI, Kota kayu Agung yang jaraknya kurang lebih 52 km, yaitu 45 menit dengan menggunakan moda transportasi air, sementara waktu tempuh untuk mencapai pusat kota kecamatan adalah dua jam dengan menggunakan moda transportasi darat dengan jarak hanya delapan km. Moda transportasi air yang menggunakan *speed boat* adalah pilihan terbaik untuk mencapai Desa Pelimbangan ini, seperti terlihat di Tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Orbitasi Desa Pelimbangan

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibu Kota Kecamatan Cengal:	
	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan Cengal	8 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan sungai/laut (<i>speed boat</i>)	45 menit-1 jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	2 jam
	Kendaraan umum ke ibukota Kecamatan	Mobil, Speed boat
2	Ke ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir:	
	Jarak ke ibukota Kabupaten	52,6 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermobil (darat)	3 jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	Diperkirakan selama 10 jam
	Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten	1 hari dengan Speed Boat(Laut) jika jalan tidak dapat dilalui saat banjir; dan 3 jam dengan MobilTravel (Darat)
3	Ke ibukota Provinsi Sumatera Selatan:	
	Jarak ke ibukota Provinsi	58,6 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	4 Jam Bermotor
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non Bermotor	2jam (Laut) dan 8 Jam Berjalan kaki
	Kendaraan umum ke ibukota Provinsi	1 jam Speed Boat(Laut) dan 3 jam dengan Mobil Travel (Darat) (Jalur Pelabuhan Tulung Selapan-Palembang); 6 jam dengan mobil travel (jalur Palimbangan-Palembang)

Sumber:RPJMDes Desa Pelimbangan, 2016-2021

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Sebagaimana sudah diuraikan diatas, Desa Pelimbangan berbatasan dengan desa-desa lainnya di kecamatan yang sama, hanya di bagian utara yang berbatasan dengan desa lain di kecamatan Tulung Selapan (Tabel 2. dan Gambar 3.). Berdasarkan RPJMDes Desa Pelimbangan tahun 2016-2021 dan Pemetaan Partisipatif JKPP (2018)[, luas wilayah Desa Pelimbangan adalah ± 18.647 ha. Namun, berdasarkan SK Bupati Ogan Komering Ilir No.1073/KEP/I/2014 pada tanggal 30 Desember 2014 tentang Peta Batas Desa Pelimbangan, luas desa adalah sebesar 12.016 hektar.

Tabel 3. Batas dan Luas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Simpang Tiga	Tulung Selapan
Sebelah Timur	Ulak Kedondong	Cengal
Sebelah Selatan	Desa Tulung Makmur	Cengal
Sebelah Barat	Talang Rimba	Cengal

Sumber: RPJMDes Desa Pelimbangan 2016-2021

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum yang ada di Desa Pelimbangan umumnya dipergunakan untuk: 1) kebutuhan pemenuhan air bersih dan sanitasi; 2) infrastruktur jalanan desa dan jembatan; dan 3) sistem pengairan di areal cetak sawah yang baru dibuat pada tahun 2017. Namun, fasilitas air bersih dan sanitasi lah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat desa untuk kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, infrastruktur jalanan masih berupa jalan tanah, dan jembatan kayu yang dibuat oleh masyarakat di Dusun 3 untuk akses penghubung ke areal persawahan karena jalan sawah perlu dibuat jembatan kayu karena belum adanya Plat Deker yang dibangun pemerintah, maka dibuat jembatan kayu sebagai penghubung antara warga desa untuk keareal persawahan dengan dusun 2 dan dusun

Tabel 4. Fasilitas Umum di Desa Pelimbangan

No	Jenis Fasilitas Umum	Kondisi		Pembiayaan	Lokasi
		Baik	Rusak		
1	Jalan Desa (Jalan Batu/tanah)	2 km			
2	Jalan Desa (Jalan sirtu)	-	-		
3	Jalan antar Desa (Jalan tanah)	-	-		
4	Jalan antar Desa (Beton)	-	-		
5	Tambatan perahu/ Dermaga	-	-		
6	Saluran Primer	2.600 m	-	Dinas Pertanian, Kab. OKI	Sawah, Dusun 3
7	MCK Umum	9 Unit	-	PNPM	Dusun 1, 2, & 3
8	Tangki air Bersih	9 Unit	-	PNPM	Dusun 1, 2, & 3
9	Plat Deuker/ gorong-gorong	± 900 m	-	Anggaran Dana Desa 2017	
10	Sumur Bor Sawah	11 unit	2 unit	Dinas Pertanian, Kab. OKI	Sawah, Dusun 3
11	Jembatan Kayu penghubung areal pemukiman Dusun ke persawahan		3 unit	Swadaya Masyarakat Desa	Dusun 3

Sumber: RPJMDes Desa Pelimbangan 2016-2021, dan hasil wawancara dengan Gapoktan Harapan Makmur, Maret 2018

Sedangkan untuk kondisi atau keadaan sarana dan prasarana fasilitas sosial di Desa Pelimbangan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Fasilitas Sosial Desa Pelimbangan

No	Jenis Fasilitas Sosial	Kondisi		Pembiayaan pembangunannya	Lokasi
		Baik	Rusak		
1	Kantor Kepala Desa, Kondisi Rusak (lihat gambar)	-	1 Unit	Pemda Kab. OKI	Dusun 1
2	Balai Desa	1 Unit	-	Anggaran Desa	Dusun 2
3	Gedung BUMDES	-	-		
4	Masjid	1 Unit	-	Swadaya Masyarakat	Dusun 2
5	Mushola	2 Unit	-	Swadaya Masyarakat	Dusun 2 & 3
6	Lapangan sepak bola	1 Unit	-	Swadaya masyarakat	Dusun 2
7	Lapangan Badminton	-	-		
8	Lapangan Voli	1 Unit	-	Swadaya masyarakat	Dusun 2
9	Gedung Posdes	1 Unit	-	Pemerintah Desa & Dinas Kesehatan Kabupaten. Ogan Komering Ilir	Dusun 2
10	Gedung SMP	-	-		
11	Gedung PAUD	1 Unit	-	Pemerintah Desa	Dusun 1
12	Gedung perpustakaan desa	-	-		
13	Gedung SD	1 Unit	-	Diknas Kab. OKI	Dusun 1 & 2
	Pemakaman Umum	1 Ha	-	Wakaf dari Pemerintah Desa	Dusun III

Sumber: FGD I Tim DPG di Desa Pelimban, April 2018

Gambar 4. Fasilitas Sosial Di Desa Pelimbangan





Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1. Topografi

Berdasarkan RPMJDesa Pelimbangan periode 2016-2021, kondisi geografis Desa Pelimbangan merupakan Desa yang terletak pada dataran rendah, yaitu Desa yang berada di Daerah aliran Sungai Pelimbangan dengan ketinggian 0 s/d 5 meter dari permukaan air laut, tingkat kemiringan 0° dan merupakan lahan pertanian pasang surut. Kondisi alam yang ada di Desa Pelimbangan memiliki banyak aliran sungai yang membelah desa, dan digunakan untuk mengairi lahan pertanian masyarakat dan jalan darat yang dilalui masyarakat kondisinya datar.

3.2. Geomorfologi dan JenisTanah

Desa Pelimbangan merupakan areal yang didominasi 75 % ekosistem lahan basah. Hal itu dapat dilihat dari kondisi semua desa yang berada di Kecamatan Cengal, khususnya di kawasan sebelah timur. Desa Pelimbangan merupakan daerah terendah dengan rata-rata ketinggian sekitar 8 meter dpl. Berdasarkan RPJMDes Desa Pelimbangan Tahun 2016-2021 tingkat kemiringan, wilayah Kabupaten OKI dapat dibedakan menjadi daerah dengan topografi datar sampai landai dengan tingkat kemiringan antara 0-2 %, dan daerah dengan topografi bergelombang dengan tingkat kemiringan berkisar antara 2-15%. Berdasarkan wawancara langsung dengan beberapa petani di Desa Pelimbangan berhasil mengidentifikasi pengetahuan lokal persebaran lahan gambut, karena lokasi desa masih memiliki kedalaman gambut antara 2 meter-4 meter. Pada kondisi ini kendala para petani dalam pengelohan lahan sawah karena kedalaman gambutnya.

3.3. Iklim dan Cuaca

Iklim Desa Pelimbangan dibagi menjadi 2 (dua) musim terdiri dari musim penghujan yaitu bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei dan Juni sedangkan musim kemarau yaitu bulan Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember. Curah hujan rata-rata pertahun berkisar 100 – 200 mm, dimana musim tersebut sangat berpengaruh langsung terhadap musim bercocok tanam masyarakat yang mayoritas adalah petani. Sedangkan suhu harian rata-rata 26 °C – 28 °C (*Sumber buku profil Desa Pelimbangan tahun 2017*). Namun, saat ini cuaca sudah sulit diperkirakan kapan musim hujan berakhir dan kapan musim kemarau mulai. Sebagian besar wilayah Kecamatan Cengal khususnya Desa Pelimbangan merupakan dataran rendah dan rawa-rawa serta berada di pesisir pantai. Adapun kalender musim Desa Pelimbangan disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Musim Warga Desa Pelimbangan

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM														
KERAWANAN KEBAKARAN					√	√	√	√	√					
PADI	Rawat	Pupuk	Rawat	Rawat	Rawat	Pupuk	Rawat	Panen	Panen	Tanam	Pupuk	Rawat	memenuhi kebutuhan sehari-hari	Sering terjadi gagal panen, hama
KARET	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Rawat	Rawat	menambah kebutuhan sehari-hari	tergantung pada cuaca
JAGUNG	Pupuk	Panen	Bersih Lahan	Tanam	Rawat	Rawat	Pupuk	Panen	Bersih Lahan	Tanam	Rawat	Rawat	memenuhi kebutuhan sehari-hari	Hama
CABE	Tanam	Pupuk	Rawat	Panen	Bersih Lahan	Tanam	Pupuk	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Bersih Lahan	memenuhi kebutuhan sehari-hari	hama
SAYUR-MAYUR	Tanam	Pupuk	Rawat	Panen	Bersih Lahan	Tanam	Pupuk	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Bersih Lahan	memenuhi kebutuhan sehari-hari	Hama

Sumber : Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani dan Hasil FGD 1 Tanggal 08 April 2018

3.4. Keanekaragaman Hayati

Untuk keanekaragaman hayati flora yang terdapat di Desa Pelimbangan kayu gelam, pohon perpat, pohon purun, padi, jagung, kacang, semangka, sayur-mayur, cabe, ubi kayu. Sedangkan fauna yaitu burung, biawak, katak, ikan, belalang, tikus, sapi, kambing, bebek, ayam, angsa, babi, rusa, kera, kura-kura, ular, burung walet dan buaya.

Desa Pelimbangan memiliki lahan gambut yang setebal ± 2 meter, tetapi ketebalan 4 meter ke atas berada pada lahan perusahaan, tanah gambut pada saat itu sangat subur sekali untuk digunakan masyarakat menanam Cabe, Terong, Kangkung, Jagung, kacang panjang, ubi dan pisang. Pada tahun 2015 seluruh lahan gambut yang ada di Desa Pelimbangan habis terbakar khususnya lahan gambut di areal konsesi perusahaan. Setelah kebakaran masyarakat mulai mengelola tanah untuk ditanami padi tanpa menggunakan pupuk, Seiring berjalannya waktu masuknya penyuluh pertanian sehingga masyarakat mencoba memakai pupuk guna peningkatan hasil panen. Sampai saat ini tahun 2018 masyarakat ketergantungan dengan pupuk dan obat-obatan pertanian hingga pertambahan pupuk bertambah setiap tahunnya, Hal ini berpengaruh pada struktur tanah yang menjadi ketergantungan dengan pupuk. Jenis vegetasi lokal yang ada atau pernah ada di lahan gambut seperti purun, perpat, pohon nibung, pohon gelam dan pohon palas, Jenis vegetasi yang saat ini masih banyak ditanam atau diusahakan warga adalah padi, jagung, kacang, semangka, dan karet.

Tabel 7. Jenis Keanekaragaman Hayati di Desa Pelimbangan

Ragaman Hayati	Periode			Keterangan
	1997-2003	2004-2010	2011-2017	
Flora				
Kayu Gelam	IIII IIIII	IIII IIIII	IIII III	Meningkat kayu gelam karena masyarakat sudah jarang mencari kayu gelam kerja jadi BHL di PT. Samora dan ternak walet, bertani
Perpat	IIII III	IIII III	IIII	Menurun populasinya karena terjadi kebakaran di tahun 2015
Nipah	IIII IIIII	IIII IIIII	IIII III	Kurangnya masyarakat mencari nipah untuk kerajian karena sudah banyak beralih fungsi mencari kerja yang lain seperti kerja di PT, bertani
Pandan Hutan	IIII III	IIII III	IIII III	Meningkatnya padan hutan populasi karena tidak dimanfaatkan oleh masyarakat
Nipah	IIII III	IIII II	IIII	Menurunya karena kurang para pencari kayu dihutan
Purun	IIII III	IIII III	IIII II	Menurunnya masyarakat dalam membuat kerajian purun, dan sudah banyak beralih menjadi kerja di PT, ternak walet, bertani.
Fauna				
Biawak	IIII IIIII	IIII II	IIII	Populasi biawak menurun dikarenakan banyak pemburu yang memburu biawak untuk konsumsi dan mengambil kulitnya
Babi	IIII IIIII	IIII	IIII	Menurun dikarenakan pemburuan dan berkurangnya habitatnya
Rusa	IIII III	IIII	II	Berkurang dikarenakan pemburuan liar untuk mendapatkan dagingnya untuk dikonsumsi dan tanduknya untuk dijadikan aksesorir(pajangan)
Ikan	IIII IIIII	IIII IIIII	IIII IIIII	Populasi ikan tidak terlalu berubah dikarenakan masyarakat masih menangkap ikan dengan cara menjala dan kembali melepas ikan yang masih kecil di habitatnya
Ular	IIII IIIII	IIII II	IIII	Berkurang dikarenakan habitatnya berkurang dan beralih menjadi lahan peretakan sawah
Kera/ Monyet	IIII III	IIII IIIII	IIII I	Populasinya berkurang dikarenakan telah dibukannya lahan peretakan sawah yang membuat habitat berpindah yang awalnya dikehutaan karena ada pembukaan lahan untuk persawahan
Burung	IIII IIIII	IIII IIIII	IIII IIIII	Populasi burung tidak terlalu berubah dikarena bertambahnya rumahnya (burung walet) serta masih tersedianya sumber makanannya
Buaya	IIII	II	I	Rusak habitat aslinya dan pemburuan liar untuk mengambil kulitnya serta dagingnya
Labi-Labi	IIII	IIII	IIII	Berkurang dikarenakan rusanya habitat dan berkurangnya sumber makanan
Vegetasi				
Padi	IIII	IIII II	IIII III	Padi bertambah dikarenakan bertambahnya pembukaan lahan untuk bertanam padi (peretakan sawah yang dilakukan oleh pemerintah)
Karet	IIII	IIII I	IIII II	Perkebunan karet bertambah dikarenakan banyaknya pembukaan lahan untuk perkebunan
Sayur-mayur	IIII	IIII	IIII	Populasi sayur-mayur bertambah dikarenakan bertambahnya lokasi bercocok tanam (masyarakat biasa menanam sayur-mayur menjadi tanaman selingan di peretakan sawah)

Sumber: Diskusi Terfokus Tim DPG – BRG, 8 April 2018



Bab IV Kependudukan

4.1. Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pelimbangan berdasarkan data RPJMDes Desa Pelimbangan dan Profil Desa Pelimbangan tahun 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah penduduk Desa Pelimbangan

Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Penduduk Total	Jumlah Kepala Keluarga
1.192 orang	1.886 orang	3.878 orang	1.087 KK

Sumber: RPJMDes Pelimbangan tahun 2016

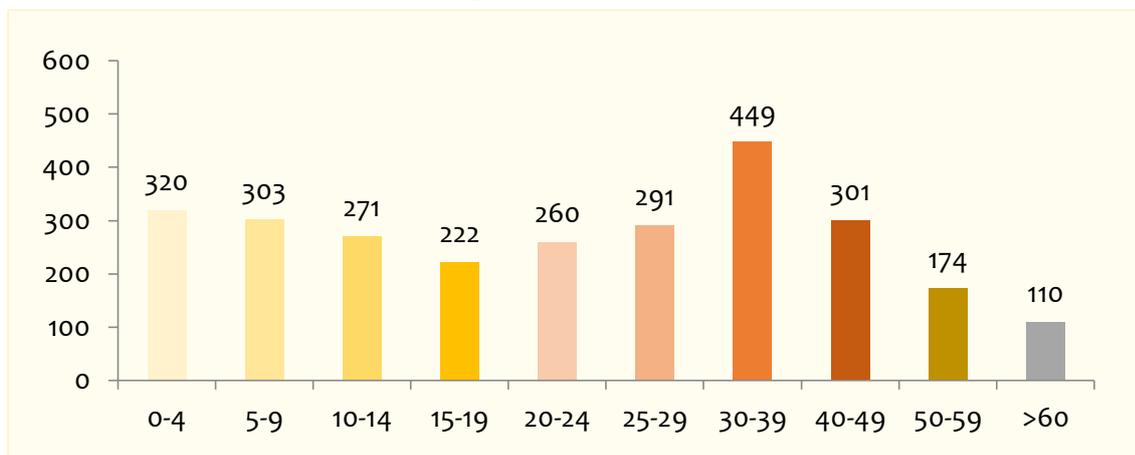
Dari tabel 8, bahwa jumlah penduduk Desa Pelimbangan berjumlah 3.878 orang dengan jumlah laki-laki 1.192 orang dan jumlah perempuannya 1.886 orang sedangkan jumlah kepala keluarganya 1.087 KK. Sedangkan karakteristik penduduk berdasarkan usianya lebih didominasi dengan penduduk usia 30-39 tahun sebanyak 16,7% dari total jumlah penduduk di Desa Pelimbangan; kedua didominasi oleh penduduk usia 0-4 tahun dengan jumlah 320 jiwa atau setara dengan 13,1%; dan ketiga adalah penduduk usia 40-49 tahun sebanyak 301 jiwa atau 11,3% dari total jumlah penduduk di Desa Pelimbangan:

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Kelompok Usia	L	P	Jumlah	Persentase (%)
1	0-4 Tahun	167	153	320	13,1%
2	4-9 Tahun	159	144	303	11,6%
3	10-14 Tahun	141	130	271	8,2%
4	15-19 Tahun	116	106	222	7,3%
5	20-24 Tahun	136	124	260	9,5%
6	25-29 Tahun	152	139	291	9,8%
7	30-39 Tahun	244	205	449	16,7%
8	40-49 Tahun	157	144	301	11,3%
9	50-59 Tahun	94	80	174	6,7%
10	>60 Tahun	59	51	110	5,8%
Jumlah		1.517	1.300	2.817	100,0%

Sumber: RPJMDes Pelimbangan tahun 2016

Gambar 5. Grafik Batang Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber: RPJMDes Pelimbangan tahun 2016

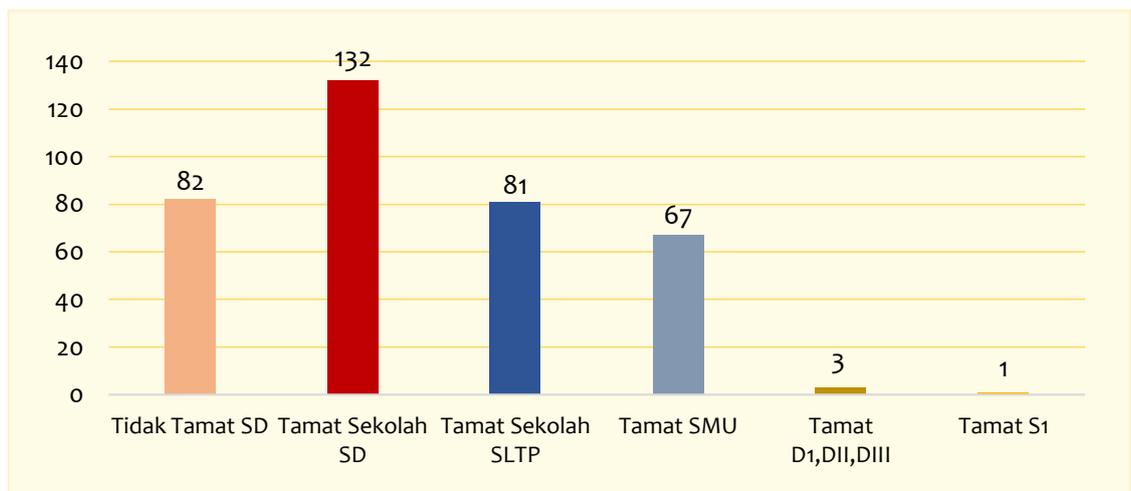
Dari tabel dan grafik 4.2 Jumlah penduduk desa Pelimbangan berdasarkan usia bahwa usia 0-4 tahun berjumlah 320 orang, usia 5-9 berjumlah 303 orang, usia 10-14 berjumlah 271 orang, usia 15-19 berjumlah 222 orang, usia 20-24 berjumlah 260 orang, usia 25-29 berjumlah 291 orang, usia 30-39 berjumlah 449 orang, usia 40-49 berjumlah 301 orang, usia 50-59 berjumlah 174 orang, sedangkan usia 60 keatas berjumlah 110 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebanyak 82 dari 366 penduduk usia produktif tidak menamatkan pendidikannya di tingkat SD; sedangkan 132 penduduk atau hampir setengah dari penduduk usia produktif hanya berlatarbelakang tamatan Sekolah Dasar, sisanya sebanyak 81 orang telah tamat SMP, dan 67 orang telah tamat SMA.

Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Tidak Tamat Sekolah SD	82
2	Tamat Sekolah SD	132
3	Tamat Sekolah SLTP	81
4	Tamat SMU	67
5	Tamat Akademi/DI/DII/DIII	3
6	Tamat Strata I	1

Gambar 6. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Berdasarkan tabel dan grafik 4.1 bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pelimbangan dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pedidikannya semakin turun jumlah penduduk yang bersekolah dan hal ini sangat memprihatinkan. Pada Desa Pelimbangan kesadaran masyarakatnya masih kurang untuk melanjutkan tingkat pendidikan lebih tinggi dan juga dalam hal ekonomi yang tidak bisa mencukupi kebutuhan sekolah oleh sebab itu masyarakat berpikir bahwa melanjutkan pendidikan itu tidaklah begitu penting

4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan Desa Pelimbangan selama 3 tahun terakhir ini dapat dilihat sebagai berikut ;

Tabel 11. Laju pertumbuhan penduduk selama 3 tahun terakhir

Tahun	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan
2015	2817	
2016	2829	2,7%
2017	3878	3,7%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Desa Pelimbangan meningkat setiap tahunnya. Adapun laju pertumbuhan Desa Pelimbangan dalam kurung waktu 3 tahun terakhir terlihat naik turun persentasenya. Dilihat pada tahun 2016 laju pertumbuhan mencapai 2,7%, setelah tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu 3,7%.

4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk

Tabel 12. Tingkat Kepadatan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas wilayah	Jumlah kepadatan penduduk
2016	1.902	18.647 Ha 186,47km ²	16 jiwa/ km ²
2017	1.962	18.647 Ha 186,47 km ²	18 jiwa/ km ²

Berdasarkan tabel di atas, tingkat penduduk Desa Pelimbangan pada tahun 2017 jumlah kepadatan penduduk mencapai 16 jiwa/km² sedangkan pada tahun 2018 jumlah kepadatan penduduk mencapai 18 jiwa/km². Sehingga dalam setiap tahunnya penduduk Pelimbangan meningkat sekitar 2 jiwa/ km².



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Pendidikan pada masyarakat sangat penting untuk kemajuan suatu daerah dan pendidikan juga dapat melihat bagaimana kehidupan sosial masyarakat di suatu daerah tertentu. Pendidikan dianggap sebagai tolak ukur kondisi masyarakat. Pada kondisi pendidikan yang telah dipermudah oleh pemerintah dalam program-programnya seharusnya pendidikan harus didapat oleh setiap warga negara Indonesia. Dalam mendukung upaya peningkatan kualitas fisik penduduk, melalui peningkatan pendidikan penduduk, di Desa Pelimbangan ini terdapat fasilitas pendidikan berbagai jenis jenjang pendidikan. Untuk melihat berbagai jenjang dan fasilitas tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 13. Jumlah Tenaga Pendidik di Desa Pelimbangan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar
1	PAUD/TK TPA	1 orang
2	SD	8 orang

Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pelimbangan periode 2016-2021

Pada Desa Pelimbangan, terdapat satu PAUD dan dua SDN, letak SD 1 Pelimbangan berdekatan dengan PAUD. Jumlah tenaga pengajar di kedua SD di Desa Pelimbangan sebanyak 4 tenaga pengajar berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 tenaga pengajar berstatus Tenaga Kerja Sukarela (TKS), Jumlah tenaga pengajar di PAUD sebanyak 1 tenaga pengajar yang berstatus TKS. Kondisi sekolah SD N Desa Pelimbangan sangat cukup baik, dimana dapat menikmati sarana dan prasarana olahraga seperti layaknya sekolah- sekolah pada umumnya. Pendidikan sangatlah penting mengingat bahwa pendidikan dapat menunjang dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Tabel 14. Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Pelimbangan

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Bidan	3 orang
2	Kader Posyandu	15 orang

Sumber : Data Puskesmas Desa Pelimbangan Tahun 2018

Jumlah tenaga kesehatan di Desa Pelimbangan sebanyak 18 orang yakni 3 orang bidan desa dengan 1 orang PNS dan 2 orang TKS, dan 15 orang kader posyandu dengan status TKS.

5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Untuk Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Pelimbangan cukup baik walaupun pelayanan kesehatan yang dilakukan hanya tenaga kesehatan Bidan Desa yang selalu ada di Desa dan selalu siap dalam melayani masyarakat Desa Pelimbangan serta dalam acara kegiatan kesehatan masyarakat sangat aktif untuk mengikuti acara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan dapat dikatakan cukup baik dan terdiri dari sebagai berikut.

Tabel 15. Jumlah Fasilitas Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/TK TPA	1 Unit
2	SD	2 Unit

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pelimbangan

Tabel 16. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Nama	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Status	Kondisi
PAUD 1	21 Orang	1 Orang	1 Orang TKS	Baik
SD N 1 Pelimbangan	Kelas I : 45 anak	5 Orang	3 Orang PNS	Cukup Baik
	Kelas II : 30 anak		2 Orang TKS	
	Kelas III : 30 anak			
	Kelas IV : 27 anak			
	Kelas V : 18 anak			
	Kelas VI : 18 anak			
	Total : 168 anak			
SD N 1 Tanjung Batu	Kelas I : 40 anak	3 Orang	- Orang PNS	Cukup Baik
	Kelas II : 28 anak		3 Orang TKS	
	Kelas III : 27 anak			
	Kelas IV : 15 anak			
	Kelas V : 14 anak			
	Kelas VI : 14 anak			
	Total : 138 anak			

Gambar 7. Kondisi Fasilitas Pendidikan DI Desa Pelimbangan



Tabel 17. Jumlah Fasilitas Kesehatan

No	Jenis	Jumlah
1	Puskesmas	1 Unit
2	Posyandu	3 Unit

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pelimbangan

Tabel 18. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis	Tahun Berdiri	Kondisi
1	Puskesmas	2006	Baik
2	Posyandu	1994	Cukup Baik

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pelimbangan

Gambar 8. Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Palimbangan



5.3. Angka Partisipasi Pendidikan

Menurut pengamatan mayoritas Desa Pelimbangan telah menyadari pentingnya pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal seperti pendidikan agama. Serta kepedulian orang tua untuk menyekolahkan anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi. Walau masih ada beberapa orang tua yang menganggap bahwa sekolah adalah hal yang mahal dan terkadang sia-sia khususnya untuk anak perempuan. Tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nantinya juga akan berakhir di dapur.

5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 2015 memang terjadi kebakaran di Desa Pelimbangan yang bersumber dari PT. Samora Usaha Jaya tetapi tidak ada korban jiwa. Kebakaran menyebabkan sebagian masyarakat terkena ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan) dan Muntah-muntah & buang air besar (muntaber).



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1. Sejarah Desa/Komunitas/Permukiman

Sebelum terbentuknya Desa Pelimbangan, awal mulanya termasuk dari pecahan Dusun Dua Simpang Tiga, Kecamatan Tulung Selapan. Dengan adanya nama Desa Pelimbangan dahulu banyak orang pendatang dari Simpang Tiga mencari *manek-an* atau perhiasaan di daerah tersebut yang banyak menghasilkan *manek-an*, jadi di daerah yang menghasilkan *manek-an* ini untuk dibuat perhiasan, maka dibuatlah daerah tempat “penambangan” *manek-an* bagi para pencari *manek-an* tersebut, dengan mengumpulkan batu alam untuk hiasan manik-manik dari sekitar Sungai Pelimbangan (Lihat juga RPJMDes Desa Pelimbangan, 2016-2021)

Pada tanggal 1 Januari 1969 diputuskan pemekaran desa oleh Bpk. Kerio Senang Bin Menakir, dengan menetapkan Desa Pelimbangan, pada tahun 1972 diadakan pemilihan *kerio* (Kepala Desa) yang terpilih yaitu Bpk. Kerio hasan majid yang menjabat sampai tahun 1979. Pada tahun 1980 diadakan pemilihan lagi yang terpilih yaitu Bpk. Kerio Senang yang menjabat 1 periode sampai tahun 1986. Pada tahun 1887 diadakan pemilihan Kepala desa yang terpilih yaitu Bpk. Masroni yang menjabat sampai tahun 1992, tahun 1993 terpilih lagi kepala desa yang dijabat oleh Bpk. Masriguna yang menjabat sampai tahun 1999, tahun 2000-2006 Kepala Desa dijabat oleh Bpk. Karida Plh. Pelimbangan. Setelah diadakan pemilihan Kepala Desa pada tahun 2009 Kepala Desa dijabat oleh Bpk. Alfisar yang masa jabatan tidak terlalu lama karena dalam masa kepemimpinannya beliau meninggal dunia karena sakit yang akhirnya Desa Pelimbangan diambil alih oleh kecamatan yang pada waktu camat kecamatan Cengal dipimpin oleh Bpk. Romli, S.Sos sampai tahun 2011. Pada tahun 2012 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bpk. Zainal abidin yang menjabat Kepala Desa sampai sekarang.

6.2. Etnis, Bahasa dan Agama

Desa Pelimbangan adalah wilayah yang sejak awal pembentukan komunitasnya didiami oleh masyarakat pribumi, dimana masyarakat menduduki tanah kelahiran yang mereka jauh sebelum kemerdekaan sehingga etnis yang ada di desa Pelimbangan ialah etnis melayu .Hingga saat ini, warga Melayu yang mendominasi pemukiman di desa Pelimbangan.Pada perkembangannya, desa ini juga menjadi tempat tinggalnya warga beretnis Jawa. Mereka datang ke wilayah ini pada tahun 2015 dari daerah Lampung yang didatang pak kades Zainal Abidin desa pelimbangan sebanyak 50 KK desa Pelimbangan.

Bahasa lokal dan dialek yang digunakan sehari-hari di Desa Pelimbangan yaitu mayoritas bahasa Daerah atau bahasa ogan karena warga Desa berasal dari suku Ogan, Ada juga yang menggunakan bahasa etnis masing-masing seperti bahasa Kayuagung dan bahasa jawa Desa Pelimbangan.

Penduduk Desa Pelimbangan mayoritas memeluk agama 99% Islam dan 1 % beragama kristen.di mana terlihat di desa ini sangat kental dalam ajaran agamanya islamnya karena mayoritas masyarakat desa pelimbangan memeluk agama islam.

6.3. Kesenian Tradisional

Desa Pelimbangan Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak mempunyai kesenian tradisional apa pun. Kesenian tradisional tergantikan oleh organ tunggal dan rebana yang banyak dimainkan saat pesta perkawinan.

6.4. Kearifan dan pengetahuan lokal

Desa Pelimbangan mempunyai areal lahan gambut dimana ketebalan gambut mencapai 40 cm dan ketebalan lebih dari 40 cm berada pada areal perusahaan dan masuk ke dalam KHG serta program DPG BRG RI. Kearifan lokal masyarakat Desa Pelimbangan dalam pengelolaan lahan gambut pada musim kemarau yaitu, menanam padi dengan sistem sonor, tetapi dengan terjadinya kebakaran tahun 2015 masyarakat tidak bisa menanam padi dikarenakan larangan membakar lahan.

Wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap lahan gambut tanpa bakar masih terbilang minim sehingga dengan adanya program desa peduli gambut ini, masyarakat bisa memanfaatkan lahan gambut dengan baik tanpa harus dibakar terlebih dahulu. Selain itu masyarakat desa pelimbangan dalam mencari ikan disungai pelimbangan dengan cara memasang bubut yang terbuat dari bambu, atau memasang tajur yang terbuat dari bambu seperti pancing ikan yang dibiarkan air dipersawahkan desa pelimbangan.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan Desa

Pasca pemekaran dan pemisahan diri dari Desa Simpang Tiga Kecamatan Tulung Selapan, Desa Pelimbangan dipimpin dengan kepemimpinan pertama yaitu Bapak Kerio Senang Bin Menakir pada tahun 1969 sampai dengan 1972. Perguliran penggantian nama jabatan dan nama pucuk pimpinan Desa Pelimbangan, adalah sesuatu keinginan untuk mendambakan kebaikan lebih baik lagi daripada yang sebelumnya. Adapun nama-nama pemimpin ataupun kepala desa yang pernah menjabat di Desa Pelimbangan sebagai berikut:

Tabel 19. Sejarah Kepemimpinan Di Desa Pelimbangan

No	Nama Pemimpin	Tahun Menjabat	Keterangan
1	Senang Bin Menakir	1969-1972	Kerio
2	Hasan Majid	1973-1979	Kerio
3	Masroni	1980-1986	Kerio
4	Masroni	1987-1992	Kepala Desa
5	Masriguno	1993-1999	Kepala Desa
6	Paidit	2000-2006	Kepala Desa
7	Karida	2007-2008	Plh. Kepala Desa
8	Alfisar	2009-2011	Kepala Desa
9	Zainal Abidin	2012-2018	Kepala Desa
10	Mutiara Simanjutak	2018-Sekarang	PJS. Kepala Desa

Sumber : Buku saku RPJMDes Desa Pelimbangan tahun 2018

Masyarakat selalu mengharapkan pemimpin yang dapat membawa perubahan yang baik bagi desa dan masyarakatnya, dengan pemimpin yang selalu dekat bersama masyarakat akan tercipta suatu Desa yang aman, tentran dan sejahtera. Sampai dengan saat ini Desa Pelimbangan terus berkembang melalui pemerataan pembangunan dan partisipasi masyarakat dalam menjalankan visi dan misi Kepala Desa sekarang melauai program-program yang ada di Desa Pelimbangan

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Tabel 20. Struktur Pemerintahan Desa Palimbangan

Nama	Jabatan
Mutiara Simanjuntak	PJS. Kepala Desa Pelimbangan
Edi Sandito	Sekretaris Desa Pelimbangan
Aspiana	Kaur Tata Usaha dan Umum
Karmila	Kaur Perencanaan dan Keuangan Ekonomi
Ayu Puspita	Kasi Pemerintahan
Deri Aperi	Kasi Kesejahteraan dan Pelayan
Zainal	Kadus I
Andi Saputra	Kadus II
Kartika	Kadus III
Niko Tamsil	Kadus IV

Sumber : Buku saku RPJMDes Desa Pelimbangan tahun 2018

TUGAS POKOK & FUNGSI PEMERINTAH DESA PALIMBANGAN

1) Kepala Desa

- a) Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.
- d) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e) Membina kehidupan masyarakat desa
- f) Membina ekonomi desa
- g) Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- h) Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- i) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

2) Sekretaris Desa

Tugas Pokoknya adalah:

- a) Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa.
- b) Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa
- c) Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
- d) Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
- e) Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
- f) Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- g) Pengkoordinasikan Penyelenggaraan tugas-tugas urusan dan
- h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

3) Kaur Tata Usaha Dan Umum

Tugas Pokoknya adalah:

- a) Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan
- b) Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
- c) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
- d) Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
- e) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
- f) Pengelolaan administrasi perangkat Desa
- g) Persiapan bahan-bahan laporan; dan
- h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

4) Kaur Perencanaan dan Keuangan Ekonomi

Tugas Pokoknya adalah:

- a) Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.
- b) Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat
- c) Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
- d) Pengelolaan tugas pembantuan; dan
- e) Pelaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

5) Kepala Seksi Pemerintahan

Tugas Pokoknya adalah:

- a) Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.
- b) Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
- c) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
- d) Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
- e) Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa
- f) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
- g) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
- h) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

6) Kepala Dusun

Tugas Pokoknya adalah:

- a) Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya; Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat; Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat; Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya; Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
- b) Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun
- c) Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian
- e) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketrentaman dan ketertiban masyarakat
- f) Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.

7) BPD (Badan Perwakilan Desa)

- a) BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- b) Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
- c) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
- d) Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
- e) Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- f) Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- g) Menyusun tata tertib BPD.

7.3 Kepemimpinan Lokal/Tradisional

Tabel 21. Struktur Kepemimpinan Lembaga Adat Di Desa Palimbangan

Nama	Jabatan
H. Herman	Ketua Lembaga Adat
Sudarwin	Wakil Ketua
Sairi	Sekretaris
Mesrip	Bendahara
Mattahan	Anggota
M.ganti	Anggota
H. Lidin	Anggota
Diarmada	Anggota
H. Kiron	Anggota

Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pelimbangan

Kepemimpinan tradisional di desa Pelimbangan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam suatu masalah yang menyangkut tradisi dan nilai-nilai luhur desa Pulu Beruang. Oleh sebab itu pemimpin tradisional sangat di hormati dan sangat kuat hubungannya di kelompok masyarakat

7.4 Aktor Berpengaruh

Untuk perkembangan politik yang ada di Desa Pelimbangan tidak terlalu banyak masyarakat mengetahui serta mengikuti hanya aktor-aktor dari luar atau pihak ketiga yang masuk ke Desa Pelimbangan itu pun pada masa pesta demokrasi. Di bidang ekonomi mayoritas masyarakat Desa Pelimbangan di pengaruhi oleh tengkulak atau pengepul karena akses transportasi jual beli ke luar Desa seperti karet menggunakan transportasi darat, yang mayoritas transportasi laut di kuasai oleh tengkulak atau pengepul, sedangkan masyarakat Desa tidak mempunyai kendaraan transportasi darat selain jalan jelek dan rusak. Harga transaksi jual beli ditentukan oleh tengkulak atau pengepul. Untuk penjualan hasil pertanian atau perkebunan bukan hanya pada satu orang tengkulak/pengepul melainkan banyak tengkulak/pengepul yang lainnya yang berasal dari luar Desa Pelimbangan.

Sedangkan untuk bidang sosial masyarakat aktor yang berpengaruh di Desa Pelimbangan adalah tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa Pelimbangan Bapak Zainal Abidin karena beliau sangat berperan dalam kegiatan sosial, keagamaan dan kegiatan yang lainnya. Aktor yang berpengaruh pada Desa Pelimbangan di bidang politik adalah Pemerintahan Desa (Kepala Desa). Sedangkan di bidang sosial, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masyarakat selalu menghormati tokoh adat dan tokoh agama. Selain para tokoh adat, tokoh agama dan PemDes, masyarakat juga dekat dengan PKK dimana PKK ini sangat berpengaruh menurut hasil pengamatan di lapangan. PKK terus menunjukkan eksistensinya dengan penyuluhan kesehatan dan lain sebagainya. PKK juga aktif dalam kegiatan lain seperti pengajian yang dilakukan kedesa –desa bergantian kecamatan cengal, oleh karena itu PKK juga menjadi aktor yang berpengaruh di Desa Pelimbangan.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa Dan Konflik (Peradilan Adat)

Penduduk Desa Pelimbangan senantiasa hidup rukun dan damai serta saling menghargai. Terbukti bahwa selama ini jarang ada pergesekan atau konflik dan sengketa baik dengan sesama warga ataupun dengan warga tetangga desa sekitar. Dalam penyelesaian konflik mekanisme yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pelimbangan ada beberapa tahapan yaitu kekeluargaan-tingkat RT/lingkungan-tingkat Desa- pihak berwenang.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa/Komunitas

Dibawah kepemimpinan Bapak Zainal Abidin (2015-saat ini), Pemerintahan Desa Pelimbangan menerapkan sistem partisipatif, musyawarah, dan mufakat dalam pengambilan keputusan dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada awal tahun 2016 Kepala Desa menyelenggarakan musyawarah Desa perencanaan pembangunan Desa/penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) selama 6 tahun dan mengikutsertakan seluruh perwakilan masyarakat terdiri dari wakil perempuan, Wakil pemudah, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, BPD, Perangkat Desa dan wakil Rumah Tangga Miskin (RTM). Setiap perwakilan masyarakat berhak mengusulkan kegiatan pembangunan dan setelah usulan didapat selanjutnya usulan tersebut akan dibahas bersama-sama seluruh perwakilan masyarakat untuk diprioritaskan berdasarkan skala prioritas kegiatan atau kegiatan yang sangat mendesak untuk dilaksanakan menjadi prioritas utama.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1. Organisasi Sosial Formal

Kegiatan restorasi di suatu lokasi (Desa misalnya) khususnya yang berkaitan dengan revitalisasi mata pencaharian atau R3 sangat erat kaitannya dengan keberadaan lembaga- lembaga di lokasi tersebut. Lembaga atau stakeholder menjadi salah satu pintu gerbang bahkan menjadi aktor penting dalam proses restorasi, baik pada saat kegiatan awal (proses masuk kegiatan restorasi) sampai kegiatan berakhir (monitoring dan evaluasi). Begitupun halnya dengan Desa Pelimbangan. Identifikasi dan pemetaan kelembagaan menjadi sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan restorasi gambut di Desa Pelimbangan terutama untuk R3. Hasil identifikasi di lapangan diketahui bahwa lembaga (*stakeholder*) yang ada di Desa Pelimbangan cukup banyak, namun masih perlu dianalisis lebih dalam mengenai peran, kepentingan, dan kekuatannya terutama dengan kegiatan R3. Informasi mengenai lembaga yang terdapat di Desa Pelimbangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 22. Organisasi Sosial Formal Di Desa Palimbangan

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	LPM	Yupardani	3	27	Forum formal dalam rangka merumuskan kebijakan di tingkatan desa yang melibatkan unsur-unsur atau elemen
2	PKK	Arti Sartika	3	16	Untuk mengakomodir ibu rumah tangga dalam meningkatkan kapasitas SDM dan membantu pembangunan desa
3	Karang Taruna	Majud	3	3	Untuk mengakomodir dan memobilisasi pemuda dalam membantu pembangunan desa
4	Hansip	Rudi	1	14	Untuk perlindungan dan keamanan masyarakat

8.2. Organisasi sosial informal

Organisasi sosial nonformal di desa biasanya terbentuk dari kebiasaan masyarakat dalam hal berkumpul dan membahar atau mengerjakan sesuatu hal. Seperti kelompok ibu-ibu pengajian, kelompok voli, kelompok bulu tangkis.

8.3. Jejaring Warga

Kekuatan (*power*) dan pengaruhnya (*influence*) terhadap kegiatan restorasi terutama revitalisasi matapencaharian (R3) dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa BPD, Pemerintahan Desa, masyarakat petani dan LPM memiliki pengaruh dan kekuatan yang tinggi dalam keberlangsungan kegiatan restorasi khususnya R3.

Jejaring sosial desa biasanya dimulai dari jejaring kekerabatan atau kekeluargaan. Di Desa Pelimbangan jejaring sosialnya dapat dikatakan masih kuat. Dimulai dari kegiatan gotong royong saat adanya acara kematian keluarga yang berduka akan menerima bantuan dari keluarga dan warga sekitar dalam hal apapun mulai dari mengurus jenazah, serta makanan untuk tamu undangan karena ada beberapa kepercayaan masyarakat yang salah satunya tidak diperbolehkan menyalakan api di rumah duka sehingga proses masak-masak akan dilakukan di rumah tetangga.

Jejaring masyarakat dengan para tengkulak. Di Desa Pelimbangan mayoritas masyarakat memiliki tempat pengepul atau tengkulak sendiri. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kekerabatan yang dimiliki antara petani dan pengepul (tengkulak) baik tengkulak walet maupun tengkulak karet. Kekerabatan dapat terjalin dikarenakan masih adanya hubungan keluarga atau dikarenakan modal awal yang diberikan oleh tengkulak. Organisasi sosial yang terdapat di Desa Pelimbangan dapat dilihat pada bagan kelembagaan dibawah :

Gambar 9. Diagram Venn Jejaring Desa Palimbangan



Berdasarkan hasil fokus grup diskusi (FGD) di dapat hasil dari diagram venn. Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam bidang politik dan pengambilan keputusan yang berada di Desa Pelimbangan. PKK mereka memiliki peran dan ikatan yang kuat dengan masyarakat, diurutan ketiga yang dekat dengan masyarakat yaitu BPD, Karang Taruna dan Tokoh masyarakat, diurutan keempat sudah sedikit jauh dengan masyarakat yaitu tengkulak akan tetapi juga dekat dengan masyarakat walaupun tidak sedekat aktor dari ketiga urutan diatas dan diurutan terakhir yang paling dengan masyarakat yaitu LPM dimana LPM ini jarang sekali aktif sehingga tidak begitu dekat dengan masyarakat. Digaram ven tersebut dapat terlihat dimana peran dari masing-masing aktor dapat berpengaruh besar terhadap masyarakat Desa Pelimbanganoleh karena aktor tersebut selalu mementingkan masyarakat terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang telah di revisi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan Keuangan Dana Desa dan Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 4 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa, Anggaran pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Pelimbangan untuk tahun 2017 sebesar Rp. 1.309.109.000, Arahannya pengolahan dana tersebut untuk bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pembangunan desa sarana dan prasarana, bidang pembiayaan masyarakat dan bidang pemberdayaan masyarakat. Sumber-sumber pendapat desa tahun 2017 berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Alokasi bagi hasil pajak retribusi daerah dan hasil pajak 2017, serta piutang alokasi dana desa untuk tunjangan prangkat desa (piutang ADD prangkat th 2016). Untuk tahun 2018 ini desa Pelimbangan besaran dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar Rp. 1.309.109.000,- dan rencana akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa.

Tabel 23. Sumber Pendapatan Desa tahun 2017

No	Sumber	Jumlah (Rp)
1	Dana Desa	1.309.109.000,-
2	ADD Operasional dan pembangunan	416.481.000
3	Hasil pajak daerah, retribusi dan bagi hasil pajak	9.827.000
4	Silpa Dana Bagi Pajak Daerah, Retribusi dan th 2016	10.000.000
5	PADesa	2.500.000
6	ADD Stimulan	416.481.000
7	Piutang ADD tahun 2017	14.650.000
	Jumlah total	

Tabel 24. Belanja Desa

No	Sumber	Jumlah (Rp)
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	346.657.000
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	856.452.000
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	6.000.000
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	100.000.000
	Jumlah Belanja	1.309.109.000
	Surplus	10.000.000

9.2 Aset Desa

Dari hasil wawancara serta pengamatan langsung di desa tim menemukan beberapa aset desa yang dimiliki oleh Desa Pelimbangan yaitu :

Tabel 25. Aset Desa Pelimbangan

No	Jenis	Jumlah
1	MCK umum	5 unit
2	Sumur bor	16 unit
3	SD	2 unit
4	PAUD	1 unit
5	Masjid	1 unit
6	Mushola	2 unit
7	Kantor Kepala Desa	1 unit
8	POSKESDES	1 unit
9	POSYANDU	2 unit

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pelimbangan

Dari tabel diatas diketahui aset Desa Pelimbangan yaitu memiliki 5 MCK Umum, 16 sumur bor, 2 Sekolah Dasar, 1 PAUD, 1 Masjid, 2 Mushola, 1 POSKESDES dan 3 POSYANDU. Aset desa tersebut ada beberapa kondisi aset desa yang kurang baik seperti Poskesdes, dan SD. Selain yang disebutkan aset desa masih bagus dimana aset desa juga sangat penting untuk tetap di jaga agar dapat memanfaatkan fungsi dari aset desa terhadap masyarakat Desa Pelimbangan.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Masyarakat Desa Pelimbangan mayoritas berkebun karet. Mereka mengandalkan hasil karet meskipun saat ini harga karet murah. Selain itu ada juga yang mengandalkan pendapatan dari budidaya wallet, bidang jasa guru, bidan serta pedagang. Kadang penghasilan mereka tidak sesuai dengan harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat. Adapun tingkat pendapatan desa Pelimbangan dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Tingkat Pendapatan warga desa Pelimbangan

Rumah tangga	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-rata Pendapatan/ bulan
Rumah tangga A	Guru Honor	Kredit baju	Rp 800.000
Rumah tangga B	Buruh PT	Memancing ikan	Rp 1.200.000
Rumah tangga C	Nyadap Karet	Memancing ikan	Rp 9.000.000
Rumah tangga D	Buruh bangunan	Jual sayuran	Rp 1.300.000
Rumah tangga E	Tani	Jual gorengan	Rp 700.000

Sumber: Survey lapang

Tabel 27. Bagan Mata Pencaharian Desa Pelimbangan

Jenis Mata pencaharian	Jmlh TK LK	Jmlh TK PR	Bahan baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian					
Petani Sawah	50 %	50 %	Bibit, pestisida, pupuk, & alat kerja	Di dalam & luar desa	Harga yang tidak stabil, musiman, Bersihkan Lahan tdk boleh dibakar
Petani Sayur- Mayur	40 %	60 %	Bibit, racun, pupuk.	Di dalam & luar desa	Musiman, hama, kemarau
Petani Jagung	50 %	50%	Bibit, racun, alat kerja	Di dalam & luar desa	Musiman, hama, kemarau
Perkebunan Karet	70%	30%	bibit, racun, pupuk	Di dalam & luar desa (pengepul)	Musim hujan, hama
Peternak walet	90%	10%	lokal	Pengepul	Gangguan burung lain
Peternak kambing	70%	30%	bibit (lokal)	Di dalam & luar desa	sakit
Non pertanian					
PNS Bidan	-	3 orang	Obat-obatan, alat, keterampilan	Didalam desa	Kurangnya kesadaran dan peralatan kesehatan kurang memadai
Jasa pendidikan (guru)	1 %	0,5 %	Buku, alat olahraga, tenaga guru, dan keterampilan	Didalam desa	Honornya rendah
Karyawan PT	100%	-	Tenaga kerja, senter	Didalam desa	Tunjangan rendah
Pedagang	50 %	50%	Tenaga kerja, sembako	Didalam desa	Akses kleuarnya yang sulit
Buruh PT	30 %	70%	Tenaga kerja	Didalam desa	Beban kerja tidak sesuai dengan gaji

Sumber: FGD 2 Desa Pelimbangan

Berdasarkan bagan mata pencaharian bahwa 90 % warga desa Pelimbangan adalah petani karet. Selain itu dilihat dalam bagan mata pencaharian bahwa peran perempuan juga sangat berpengaruh dalam mencari tambahan ekonomi keluarga. Pada Desa Pelimbangan hasil karetnya dipasarkan terlebih dahulu di dalam desa kepada tengkulak, lalu dipasarkan di luar desa. Masalah yang terjadi dalam petani karet ini adalah harga yang tidak stabil. Saat ini harga karet turun menjadi 6.000/kg

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Masyarakat desa Pelimbangan mayoritas petani karet. Hasil panennya dijual ke tengkulak atau pengepul. Selain itu kaum perempuannya membuka industri kecil seperti membuat kue-kue atau membuka warung-warung sembako dan warung makanan kecil guna membantu suami dalam hal pendapatan. Selain itu, industri pengolahan di desa Pelimbangan belum terlihat.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut

Desa Pelimbangan merupakan desa yang memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang Sumberdaya Alam maupun Sumber Daya Manusianya. Tetapi untuk saat ini potensi tersebut belum dikelola ataupun belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya atau minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat desa terhadap pengolahan lahan gambut. Oleh sebab itu banyak perusahaan masuk ke desa mengubah lahan gambut menjadi perkebunan sawit.

Dengan adanya perusahaan masuk kewilayah gambut dapat menyebabkan kerusakan lahan gambut karena dengan adanya kanal-kanal yang di bangun perusahaan menyebabkan lahan tersebut rusak dan kering serta menjadi mudah terbakar. Kebakaran lahan gambut lebih berbahaya dibandingkan dengan kebakaran pada lahan kering (tanah mineral). Kebakaran lahan gambut memiliki karakteristik, selain dapat menghasilkan api dari permukaan, juga dapat menghasilkan api dari bawah tanah gambut yang menghasilkan asap tebal dan merugikan banyak pihak. Selain kebakaran vegetasi dipermukaan, lapisan gambut juga terbakar dan bertahan lama sehingga menghasilkan asap tebal akibat pembakaran yang tidak sempurna (ICCC,2013).

Potensi disektor pertanian di desa Pelimbangan yaitu tanaman padi, sayuran (kacang-kacangan, cabe, ubi dan jagung, namun masalah yang terjadi di desa Pelimbangan adalah lahan yang kurang untuk pertanian selain masalah yang terjadi oleh hama seperti babi. Selain dari tanaman diatas ada juga padi tetapi yang menjadi masalahnya adalah masyarakatnya setelah kebakaran tidak bisa bercocok tanam padi karena masyarakat masih beranggapan bahwa pembukaan lahan dengan sistem sonor sangat efektif, ekonomis serta abu-abu sisa pembakaran dapat dijadikan pupuk. Dengan adanya peraturan pemerintah tanpa bakar maka masyarakat tidak bisa melakukannya.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1. Pola Penguasaan Tanah Dan Sumber Daya Alam

Desa Pelimbangan mempunyai wilayah yang sebagian besar merupakan lahan gambut, penguasaan lahan ini merupakan hak milik pribadi dan ada juga milik perusahaan, karena lahan secara sah dimiliki oleh setiap warga. Pada awalnya setiap kepala keluarga diberikan lahan oleh desa untuk digunakan sebagai lahan perkebunan akan tetapi pada perkembangannya beberapa kepemilikan dijual ke pihak lain. Lahan gambut ini digunakan oleh warga untuk bertanam karet, akan tetapi di wilayah ini tidak mempunyai nilai-nilai kultural atau nilai-nilai tradisional dalam membentuk pola perkebunan, sehingga tanah perkebunan ini hanya dianggap sebagai lahan yang harus dieksplorasi untuk menghasilkan keuntungan ekonomis tanpa memperhatikan keberlangsungan ekosistem gambut yang pada nantinya berpengaruh secara luas terhadap ekosistem-ekosistem lain di sekitarnya secara lokal ataupun dalam skala lebih luas lagi.

Metode pembukaan lahan dengan membakar (sonor) merupakan salah satu contoh eksplorasi dan pemanfaatan lahan dengan tidak bijaksana. Sehingga dapat menimbulkan kerusakan ekosistem, hal ini merupakan bukti kurangnya pemahaman masyarakat Desa Pelimbangan terhadap lahan gambut, sehingga hal ini dianggap tidak merugikan dan terus dilakukan secara turun menurun.

Selain penguasaan lahan oleh petani kecil, di Pelimbangan juga terdapat penguasaan lahan yang dilakukan oleh perusahaan (industri) skala besar, setidaknya ada 1 perusahaan yang beroperasi di wilayah ini yaitu PT. Samora . PT. Samora merupakan industri di bidang kehutan (HTI) sektor penanaman Sawit untuk bahan baku minyak goreng. Penguasaan lahan gambut oleh korporasi ini juga banyak menimbulkan kerusakan ekosistem karena penguasaan lahan tidak ramah lingkungan dan tidak berkelanjutan.

10.2. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, tanah atau lahan di wilayah Pelimbangan digunakan untuk perkebunan (perkebunan karet) oleh petani kecil, kebanyakan masyarakat Pelimbangan menggunakan tanah untuk menanam karet sebagian kecil lainnya menggunakan lahan untuk usaha budidaya walet.

Sedangkan dalam skala yang lebih besar pemanfaatan tanah digunakan dan dikuasai oleh korporasi yang bergerak di bidang perkebunan Sawit. Logika korporasi yang ingin meraup untung sebanyak banyaknya menyebabkan pemanfaatan hutan dilakukan secara membabi buta dan tidak berkelanjutan. Banyaknya kebakaran lahan gambut di wilayah OKI beberapa waktu sebelumnya merupakan bukti nyata bagaimana korporasi sangat rakus dalam mengeksplora lahan gambut tanpa memperhatikan keberlangsungan ekosistem sekitar:

Tabel 28. Peta Transek Desa Pelimbangan

DUSUN I	DUSUN II	DUSUN III	DUSUN IV
Masalah			
Kantor Kepala desa tidak dipakai	sarana olah raga blm mendukung	Lahan gambut belum banyak dimanfaatkan baru sebagian buka sawah	aset jalan jelek
Jalan desa masih bertanah belum cor	jalan sawah sering putus klu musim hujan	aset jalan jelek dan rusak	lahan banyak rawa blm dimanfaatkan
Penggunaan Lahan			
Perkebunan Karet	Perkebunan Karet	Perkebunan Karet	Perkebunan Karet
	Pertanian Sawah	Pertanian Sawah	
Status Lahan			
Tanah Pribadi	Tanah Desa	Tanah Desa	Tanah Desa
	Tanah Pribadi	Tanah Pribadi	Tanah Pribadi
Potensi			
Perkebunan	Perkebunan	Perkebunan	Perkebunan
	Pertanian	Pertanian	
Jenis Tanaman			
Karet	Karet	Karet	Karet
	Padi	Padi	
	Sayur Mayur	Sayur Mayur	
Kesuburan Tanah			
Subur	Subur	Subur	Subur

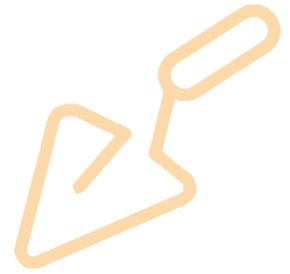
Untuk lahan yang kurang dari 1 hektar atau lahan perkarangan masyarakat dimanfaatkan untuk di tanam macam jenis sayuran dan kacang. Sedangkan untuk pemanfaatan lahan di atas 1 hektar s/d 10 hektar masyarakat memanfaatkan untuk menanam berbagai macam jenis tanaman seperti Padi, jagung, semangka dan karet.

10.3. Tata Guna Lahan Desa Termasuk Lahan Gambut

Penggunaan lahan di Desa Pelimbangan terdiri dari pemukiman dan Pertanian, Mayoritas penggunaan lahan di Desa Pelimbangan yaitu padi, Sayur-Mayur dan Karet sampai dengan sekarang tahun (2018) mayoritas lahan di Desa Pelimbangan dipergunakan untuk pertanian. Peralihan hak atas tanah di Desa Pelimbangan biasanya terjadi karena jual beli, pewarisan dan hibah. Dalam proses jual beli, penjual dan pembeli membuat surat keterangan jual beli dihadapan kepala desa. Sampai saat ini, tidak sampai 10 orang warga yang telah membuat sertipikat sebagai bukti kepemilikannya. Proses peralihan hak karena pewarisan biasanya berdasarkan kesepakatan antar para ahli waris. Di Desa Pellimbangan masih sangat jarang terjadi sengketa antar warga mengenai tanah. Proses peralihan hak karena hibah terjadi biasanya ada warga yang memberikan tanahnya secara sukarela untuk kepentingan umum. Misalnya untuk pembangunan mushola dan lapangan volly/sepak bola

10.4. Sengketa Tanah di lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah yang terjadi di Desa Pelimbangan disebabkan oleh kurang dilibatkannya masyarakat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Misalnya saat pembangunan kanal yang menyebabkan areal gambut kering saat musim kemarau. Hal ini menyebabkan rentan terjadi kebakaran.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1. Program Pembangunan Desa

Wilayah desa Pelimbangan pembangunan di wilayah ini masih jauh dari harapan, adanya dana desa yang digelontorkan oleh pemerintah pusat belum mampu memberikan perubahan di sektor pembangunan. Salah satu pembangunan yang nampak sebagai hasil dari kebijakan penggelontoran dana desa hanya pembangunan jalan tapi masih tanah. Selain itu ada juga pembangunan wc umum untuk masyarakat sebanyak 5 unit.

Begitu juga keberadaan koporasi atau perusahaan di wilayah ini belum menunjukkan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar, hal ini terbukti dari belum adanya perhatian serius dari perusahaan terhadap masyarakat, dana csr yang merupakan tanggung jawab perusahaan belum pernah digelontorkan oleh korporasi. Akses jalan yang dipakai oleh perusahaan juga tidak diperhatikan sama sekali sehingga hadirnya perusahaan tidak meberikan implikasi positif terhadap pembangunan di desa Pelimbangan.

Secara garis besar, pembangunan di wilayah ini masih sangat minim baik itu fisik atau pun pembangunan manusia, sebagai daerah yang mempunyai potensi kekayaan alam idealnya wilayah ini mampu menunjukkan progressifitas dalam hal pembangunan, akan tetapi sebaliknya alih-alih menunjukkan kemajuan daerah ini menjadi kawasan yang rawan terhadap kerusakan ekosistem.

11.2. Program Kerjasam dengan Pihak Lain

Wilayah Desa Pelimbangan tidak ada program kerjasama dengan pihak lain, melaiankan Desa Pelimbangan bergerak dalam pembangunan dengan menggunakan dana desa yang diberikan pemerintah khususnya Kementerian Desa.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Pada awal datangnya masyarakat ke Desa Pelimbangan yaitu tahun 1969 masih ada gambut, Dengan kedalaman di atas tanah ± 2 meter dan ± 4 meter. Pada tahun 2015 terjadi kebakaran besar di Desa Pelimbangan sehingga seluruh gambut habis terbakar dan menyisakan gambut dengan ketebalan 40 cm, ketebalan diatas 40 cm itu berada pada areal persawahan. Lahan gambut memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hiduplain yang berada di atas dan di sekitarnya. Lahan gambut tidak saja berfungsi sebagai pendukung kehidupan secara langsung (misalnya sebagai sumber ikan air tawar, habitat beraneka ragam makhluk hidup) melainkan juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir dan pengendali iklim global. Kawasan lahan gambut akan sulit dipulihkan kondisinya apabila mengalami kerusakan. Dengan demikian, untuk melestarikan fungsi ekosistem lahan gambut perlu dilakukan pengelolaan secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis bagi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Permasalahan utama dalam pengelolaan lahan gambut adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap lahan gambut, untuk itu perlu adanya upaya yang massif dari seluruh pihak baik itu stake holder dan organisasi-organisasi lingkungan dalam rangka mensosialisakan wawasan dan pengetahuan terkait lahan gambut. Terbentuknya badan restorasi gambut sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menghadapi persoalan gambut merupakan langkah strategis dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Di wilayah Desa Pelimbangan pada dasarnya sudah pernah dilakukan sosialisasi dan gerakan pemanfaatan lahan gambut, diantaranya yang dilakukan oleh pada tahun 2016, diantara program yang dilaksanakan adalah memfasilitasi pemanfaatan lahan gambut dengan percontaan sawah , program ini sangat membantu dan dianggap berhasil, akan tetapi sangat disayangkan tidak dikelola secara benar.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Pelimbangan

Pak dedek mengatakan sebagai berikut:

“kalau bisa dibantu dibuatkan percetakan sawah agar masyarakat dapat kembali menanam padi di desa ini”

Hal senada yang diungkapkan oleh Pak Sukrin, Pak wajir juga mengatakan bahwa:

“Kalau bisa jangan hanya lahan gambut yang dibasahi pada lahan pertanian melainkan masyarakat juga membutuhkan padi, bibit ikan dll untuk dikelola di lahan pertanian, karena lahan gambut disini hanya dimanfaatkan sebagai kebun karet semua sehingga kami masyarakat membutuhkan bantuan terutama pada Program Desa Peduli Gambut BRG RI untuk dapat membantu kami khususnya masyarakat Desa Pelimbangan”

Ukuran keberhasilan dari restorasi gambut melalui perencanaan kegiatan dilanjutkan dengan realisasi kegiatan dengan memprioritaskan 3 bidang kegiatan seperti pembasahan, penanaman dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bidang pertanian, peternakan dan perikanan, dukungan pemerintah daerah dan pusat serta keberpihakan terhadap masyarakat desa khususnya masyarakat Desa Pelimbangan.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Lahan gambut merupakan permasalahan serius di Indonesia, persoalannya yang kompleks membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Pentingnya mempertahankan ekosistem gambut harus ditindak lanjuti dengan merencanakan dan membuat strategi yang tepat dan hati-hati untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Laporan pemetaan sosial ini merupakan bagian penting dalam upaya menyusun kebijakan yang tepat sasaran. Dengan adanya pemetaan ini diharapkan pemerintah melalui badan restorasi gambut dapat melihat persoalan ini secara komprehensif, sehingga nanti pemerintah mampu membuat kebijakan berbasis data konkrit di lapangan. Desa Pelimbangan yang dahulunya petani padi sonor dan petani karet namun saat ini masyarakat desa telah kesulitan untuk bertani padi sonor dikarenakan adanya peraturan mengenai pembukaan lahan tanpa bakar dan karena masuknya perusahaan PT. Samora yang menggunakan lahan yang dulunya digunakan oleh masyarakat untuk bertani sonor.

Demikianlah laporan pemetaan sosial ini disusun, berdasarkan dengan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, diharapkan dengan adanya laporan kegiatan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelimbangan serta menumbuhkan kemandirian sehingga dapat memanfaatkan, mengelola sumber daya yang ada dilingkungkannya maupun diluar lingkungannya untuk dapat mengatasi Permasalahan Restorasi Gambut di Desa Pelimbangan Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

13.2. Saran

Perlu adanya kerjasama yang lebih banyak dari pihak lain terkait dengan pemanfaatan lahan serta pengolahan hasil lahan gambut sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliasari,Vaula. Edi Sandit, Dan Har. 2018. *Profil Desa Pelimbangani*. Palembang: Badan Restorasi Gambut. 2018.
- Laporan Pemetaan Sosial (Tesis)*. Palembang: Badan Restorasi Gambut.
- Peraturan Presiden nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 Tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 71 Tahun 2014 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut.*

LAMPIRAN



Forum Diskusi terarah/FGD Pemetaan spasial bersama Enuminator dan beberapa wakil dari masyarakat Desa Pelimbangan



Tower Telepon Seluler di Desa Pelimbangan



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Lapangan Volli) Pelimbangan



Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat Sekolah
Dasar) Pelimbangan



Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat Sumur
Bor) Pelimbangan



Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat Kantor
Desa) Pelimbangan



Pemetaan Desa
(pengambilan titik koordinat Kamar Mandi dan WC pembangunan oleh Program PNPM) Pelimbangan



Pemetaan Desa
(pengambilan titik koordinat MCK Umum hasil pembangunan Dana Desa 2015) Pelimbangan



Rumah dan Lokasi Praktik Bidan Desa di Desa Pelimbangan



Pemetaan Desa
(pengambilan titik koordinat Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak) Pelimbangan

